

**AKTIVITAS DAKWAH USTADZ SYARIFUDIN
DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA MUSHALLA AL-LATIF
TANJUNG GADING KEDAMAIAN BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh

DESY RAHMA WATI

NPM : 1541010245

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTANLAMPUNG

1441 H/2019 M

**AKTIVITAS DAKWAH USTADZ SYARIFUDIN
DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA MUSHALLA AL-LATIF
TANJUNG GADING KEDAMAIAN BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi



Oleh

DESY RAHMA WATI

NPM : 1541010245

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag

Pembimbing II : Bambang Budiwiranto, M. Ag, MA(AS) Ph.D

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1441 H/2019 M**

ABSTRAK

Usia Remaja adalah masa penting dalam rentang kehidupan manusia. Masa ini dikenal sebagai suatu periode peralihan, suatu dimana terjadi perubahan-perubahan yang pesat, usia bermasalah, masa individu mencari identitas diri, usia yang menakutkan, masa tidak realistis, dan masa menuju dewasa. Karena itulah masa remaja memerlukan sosok manusia yang dapat dijadikan panutan mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Panutan itu bisa berupa orang tua di rumah maupun guru di sekolah. Maka dari itu remaja sangat bergantung dengan siapa mereka bergaul, bertukar pikiran serta belajar. Sebab remaja sangat membutuhkan sosok yang mampu memberikan semangat dalam belajar demi meraih prestasi yang baik di sekolah, mengajak dalam kebaikan, dan tentu saja sosok itu bisa memberikan contoh pribadinya dalam mengerjakan kebajikan dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif tentang studi tokoh. Dan melakukan penelitian ini penulis ingin menemukan jawaban tentang bagaimana proses Aktivitas Dakwah yang diterapkan oleh Ustadz Syarifudin dalam membina akhlak remaja Mushalla Al- Latif Tanjung Gading Kedamaian Bandar Lampung. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aktifitas dakwah Ustad Syarifudin adalah dengan berceramah dengan materi beragam *Habluminnas*, sedangkan metode tentang penyampaian dengan *Bil-hikmah*, *Mauizhah Hasanah*, dan *Mujadalah Bil Lati Hiya Ahsan*. Selesai materi disampaikan oleh Ustadz remaja diberikan kesempatan untuk bertanya agar para remaja faham dengan materi dan berusaha mengubah perilakunya.

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **AKTIVITAS DAKWAH USTADZ SYARIFUDIN DALAM
MEMBINA AKHLAK REMAJA MUSHALLA AL-LATIF
TANJUNG GADING KEDAMAIAN BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Desy Rahma Wati**

NPM : **1541010245**

Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**

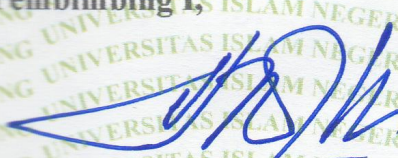
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

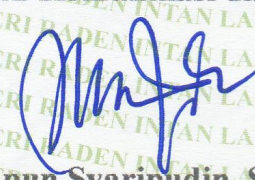
Pembimbing II,


Dr. Abdul Syukur, M. Ag
NIP 196511011995031001


Bambang Budiwiranto, M.Ag., Ph.D
NIP 197303191997031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si
NIP. 197209291998031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Aktivitas Dakwah Ustadz Syarifudin Dalam Membina Akhlak Remaja Mushalla Al Latif Tanjung Gading Kedamaian Bandar Lampung** Disusun oleh: **Desy Rahma Wati, NPM : 1541010245** Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung** telah dilaksanakan Sidang Munaqosyah pada hari **Rabu Tanggal 29 November 2019**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos. M.Sos. I

Sekretaris : Nadya Amalia Nasoetion, M. Si.

Penguji I : Dra. Hj. Siti Binti Az, M.Si

Penguji II : Dr. Abdul Syukur, M. Ag

Pembimbing : Bambang Budiwiranto, M. Ag., Ph.D

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q. S. An-Nahl [16]: 125)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya kecilku ini kepada :

1. Orang-orang yang penuh arti dalam hidupku, ibuku tersayang Ibu Supriyatin dan Bapakku Purnomo yang memberikan motivasi terbesar dalam hidupku dan memberikan alasan bagiku untuk terus berusaha, dan atas pengorbanan selama ini yang tiada hentinya dalam do'a dan tiada lelah dalam berusaha membesarkan dan membiayai penulis, yang selalu berjuang, sabar, memotivasi memberikan dorongan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan studi. Semoga keberkahan dan kebahagiaan selalu dilimpahkan kepada kalian di dunia dan akhirat.
2. Kakak kandungku Melly Eka Saputri berserta suami Edi Imron dan ponakan tercantik Kaisa Marhamah Sajihah yang selalu memotivasi serta memberikan dorongan moril. Semoga keberkahan dilimpahkan kepada kalian dunia dan di akhirat.
3. Seluruh keluarga besarku yang telah memberikan dorongan serta menjadi sumber kekuatan bagiku dalam menyelesaikan studiku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Desy Rahma Wati, dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 31 Desember 1997, putri ke 2 dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Purnomo dan Ibu Supriyatin. Pendidikan dimulai dari pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 6 Tanjung Aman Kotabumi selama 3 tahun kemudian melanjutkan sekolah di SD Negeri 2 Sinar Banten Bekri lulus pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama di Waskita Bekri pada tahun 2012, dan Sekolah Menengah Atas Kemala Bhayangkari Kotabumi 2015. Kemudian penulis melanjutkan kembali studi di Perguruan Tinggi Negeri UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dengan berkonsentrasi di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Selama menjadi Mahasiswa penulis, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung antara lain :

1. Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Rohani Belia Bina Islam (UKM-F RABBANI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2015 sebagai kader, tahun 2016-2017 sebagai staff di bidang Pusat Informasi Umat (PIU),
2. Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan (UKM BAPINDA) tahun 2015-2017 sebagai kader
3. Ikatan Mahasiswa Lampung Utara (IKAM LAMPURA) Distrik UIN Raden Intan Lampung tahun 2015-sekarang sebagai staff di Kominfo.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Dengan segala kerendahan hati sebagai hamba Allah SWT yang harus mengabdikan sekaligus bertafakur dihadapan-Nya, kiranya merupakan suatu tuntunan illahi yang harus dilaksanakan dimana seorang hamba mempunyai tanggung jawab untuk mengemban amanah sekaligus kewajiban yang bersifat mutlak, maka dalam kesempatan ini merupakan ungkapan rasa syukur penulis sehingga dapat merealisasikan gagasan-gagasan dalam wujud nyata, berupa karya ilmiah (skripsi) sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana sosial dalam ilmu dakwah dan komunikasi UIN Raden Intan Lampung, juga menggali ilmu-ilmu yang ada baik yang diperoleh di bangku perkuliahan maupun dari lainnya, khususnya yang menyangkut masalah Komunikasi dan Kepenyiaran.

Sehubungan dengan terwujudnya karya ilmiah ini yang merupakan upaya penulis secara optimal wujud : “Aktivitas Dakwah Ustadz Syarifudin dalam membina Akhlak Remaja Mushalla Al-Latif Tanjung Gading Kedamaian Bandar Lampung”.

Tersusun Skripsi tidak terlepas dari bantuan bimbingan dari semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh Mukri, M. Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung

2. Bapak Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M. Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak M. Apun Syarifudin, S. Ag., M. Si selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi
4. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag selaku Pembimbing Akademik I yang telah membimbing hingga bisa menyelesaikan penelitian ini
5. Bapak Bambang Budiwiranto, M. Ag., MA (AS), Ph.D selaku Pembimbing Akademik II yang telah membantu penulis dari awal hingga akhir.
6. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, beserta para Dosen yang telah membimbing penulis agar menjadi manusia yang bermanfaat.
7. Pimpinan dan karyawan perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Dakwah
8. Ustadz Syarifudin, S. Pd selaku narasumber dalam penelitian ini. Untuk semua kerjasama dan bantuan serta arahnya.
9. Seluruh remaja Mushalla Al Latif Tanjung Gading Kedamaian Bandar Lampung untuk bantuan informasi, do'a, dan dukungannya.
10. Sahabat SMA hingga sekarang yang tidak kenal lelah untuk memberikan dukungan serta motivasi untuk bisa terus bangkit dan maju : Nur Aini Rahmad, Selvi Melani, Nadia Agusman Putri, Yunita, Erliza Erviani, Septi Anggi, dan Suci Mahdania. Semoga persahabatan kita tetap terjalin dengan baik. Aamiin

11. Sahabat seperjuangan yang menemani dalam mengarungi skripsi ini
Guesty Tania, Uci Mayasari, Indri Wisma, Siti Munjiatul, Sukma Indah,
Yunita Sari, Desi Setiawati, serta Sahabat KPI D yang super sibuk semoga
kita sukses sesuai dengan keinginan kita masing-masing.
12. Keluarga Kedua ku kostan Graha Lestari Putri : Reni Astuti, Dian
Anggreani, Martin, (Alm.) Siti Istiqomah, Iska Febriani, Siti Latifah, Rika
Dwi, Linda Noviani, Melda, Yufi Indri, Tantri Subo terimakasih sudah
menjadi keluarga kedua ku serta saudara terbaik selama berpendidikan.
13. Keluarga Besar IKAM LAMPURA yang selalu memberikan doa,
khususnya Bung Lukito Budi Utomo, Novita Sari, Demas Satria, Mariska
Alfiani, Muhammad Hendri, Ridho Setiawan, Anton Suhendar dkk
14. Saudara-saudara di Relawan Laznas Dewan Dakwah terkhusus nya
Relawan SEMARAK dengan seorang mentor sekaligus kakak Muhammad
Syarifudin yang luar biasa yang selalu memberikan inspirasi, motivasi dan
nasehat untuk menjadi orang yang lebih bermanfaat. Teruntuk kalian
Relawan Semarak ku Agustriawan, Ria Rhistiani, Messi Atika Sari,
Kurniawan Hamidi, Lutfhia, Rita Oktavia, Desi Susanti, Nabila. Temen-
temen Madrasah Relawan : Zahрати, Ria Afriani, Nurtiara Sari, Nadya
Ulfha, Mela Nur Hidayah, Ridho Gusti, Aji Ridwan, Arifudin, Deri
Hidayah. Tetap lah jadi Muda yang Menebar banyak Manfaat. Semoga
Allah menguatkan pundak antum semua dan mempertemukan kita di
surgaNya. Aamiin

15. Keluarga KKN 27 Desa Purwotani yang telah mengukir banyak cerita selama 30 hari: Retno Ayu Untari, Citra Ageng, Helanda, Kholilul Rahman, Kurniawan Hamidi, Samsudin, Rudini, Galang Dharma, Julian Saputra, Irfan fahmi
16. Almamater UIN Raden Intan Lampun yang penulis cintai dan menyimpan banyak kenangan indah serta ilmu yang didapat selama berkuliah
17. Kawan – kawan Komunikasi dan Penyiaran Islam kelas D dan seluruh Mahasiswa Fakultas Dakwah

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bermanfaat Aamiin.

Wassalamualaikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Bandar Lampung, November 2019

Penulis,

Desy Rahma Wati

1541010245

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih	5
C. Latar Belakang	6
D. Fokus Penelitian	14
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	14
G. Metode Penelitian.....	15
H. Analisa Data.....	21
I. Tinjauan Pustaka	22

BAB II AKTIFITAS DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA

A. Dakwah	
1. Pengertian Aktifitas	24
2. Pengertian Dakwah	25
3. Pengertian Aktifitas Dakwah.....	26
4. Unsur-Unsur Dakwah.....	27
5. Tujuan Dakwah	40
6. Hukum Dakwah.....	44
B. Pembinaan Akhlak	
1. Pengertian Pembinaan Akhlak	46
2. Metode Pembinaan Akhlak	49
C. Akhlak	
1. Pengertian Akhlak	54
2. Dasar-Dasar Akhlak	57
3. Macam-Macam Akhlak.....	58
D. Remaja	
1. Pengertian Remaja.....	61
2. Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja.....	62
3. Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja	63
4. Pandangan Islam Tentang Dakwah Dikalangan Remaja	64

BAB III PROFIL USTADZ SYARIFUDIN

A. Gambaran Umum Kelurahan Tanjung Gading	
1. Sejarah singkat Kelurahan.....	66
2. Letak Geografis Kelurahan Tanjung Gading	67
B. Sejarah Mushalla Al Latif Tanjung Gading	70
C. Profil Ustadz Syarifudin	
1. Latar Belakang Keluarga Ustadz Syarifudin,.....	72
2. Pendidikan Ustadz Syarifudin	73
3. Aktifitas Dakwah Ustadz di Mushalla Al-Latif	74
D. Profil Remaja Mushalla Al-Latif	
1. Latar Belakang Remaja	81
2. Akhlak Remaja	84
E. Penerapan Pembinaan Akhlak Remaja.....	87

BAB IV AKTIFITAS DAKWAH USTADZ SYARIFUDIN DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA

A. Proses Aktifitas Dakwah Ustadz Syarifudin dalam membina akhlak remaja	91
B. Hambatan Aktifitas Dakwah Ustadz Syarifudin dalam membina akhlak remaja	95

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian penting dan mutlak kegunaannya dalam bentuk tulisan maupun karangan, karena judul sebagai pemberi arah sekaligus dapat memberi gambaran dari semua isi yang terkandung didalamnya. Guna menghindari penafsiran yang salah dalam skripsi yang berjudul “**AKTIVITAS DAKWAH USTADZ SYARIFUDIN DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA MUSHOLA AL-LATIF TANJUNG GADING KEDAMAIAN BANDAR LAMPUNG**” untuk menghindari agar tidak terjadi penafsiran dalam memahami judul diatas, terlebih dahulu penulis mengemukakan beberapa pengertian diatas sebagai berikut.

Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau biasa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan yang dilaksanakan tiap bagian suatu organisasi atau lembaga.¹ Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan ataupun kesibukan pada kehidupan manusia. Namun, berarti atau tidaknya tergantung pada individu masing-masing, karena aktivitas tidak hanya sekedar kegiatan tetapi sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan.

¹ M. Kholil, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Psikologi*, (Yogyakarta: UD. Rama, 1991), h.66

Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah Swt. Sesuai dengan garis akidah, yaitu syariat dan akhlak Islamiyah. Berdakwah adalah kewajiban setiap muslim, baik ketika kesendirian maupun ketika berada dalam suatu kelompok. Dakwah juga mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha memengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam diri manusia suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama.

Adapun aktivitas dakwah adalah kegiatan atau kesibukan yang dilakukan bertujuan mengajak serta menyeru untuk berbuat baik sesuai aturan Tuhan. Dalam proses aktivitas dakwah ini melibatkan unsur da'i, pesan, metode, media dan mad'u yang merupakan satu kesatuan yang saling terkait antara satu unsur lainnya.² Dapat dimaknai bahwa dakwah adalah cara berfikir, bersikap dan bertindak manusia dalam mengajak suatu perbuatan yang baik sesuai dengan perintah Tuhan.

Dari pengertian diatas, yang penulis maksud aktivitas dakwah disini adalah kegiatan, kesibukan serta tindakan untuk mengajak dan ditiru oleh masyarakat dalam menjalani perintah Tuhan menjauhi semua laranganNya yang

²Diaryfarikha, *Hakikat Pesan-Pesan Dakwah* <http://.blogspot.co.id/2015/02/02> diakses pada tanggal 22 april 2019 pukul 11.13

digunakan sebagai jalan dakwah oleh seorang Ustadz atau pemuka agama pada desa Tanjung Gading Kedamaian Bandar Lampung.

Setiap orang yang menjalankan aktivitas dakwah, hendaknya memilih kepribadian yang baik sebagai seorang da'i. Sebab menurut Hamka "Jayanya atau suksesnya suatu dakwah memang sangat bergantung kepada pribadi pembawa dakwah kemudian secara lazim disebut dari istilah da'wah memiliki arti harfiah sebagai ajakan, seruan, panggilan, dan undangan itu sendiri sedangkan orang yang mengajak kepada Islam popules disebut da'i.³

Kiyai atau ustad, ajengan dan guru adalah sebutan yang semula diperuntukan bagi ulama tradisonal. Kiyai adalah sebagai Pedakwah atau penjurur dakwah di lingkungan sekitar., yang berarti sarjana muslim yang menguasai bidang-bidang tauhid, Fiqh dan juga sekaligus seorang ahli sufi. Keberadaan kiyai dalam lingkungan laksana jantung bagi kehidupan manusia. Intensitas kyai memperlihatkan peran yang otoriter disebabkan karena kyai perintis, pengelola, pengasuh dan pemimpin.⁴

Ustadz juga dapat dikatakan tokoh non-formal yang ucapan dan seluruh perilakunya akan dicontoh oleh masyarakat yang di bina nya. Ustadz berfungsi sebagai sosok model atau tauladan yang baik (*uswah hasanah*) bagi lingkungan sekitarnya. Kyai atau ustad berperan sebagai dai yang bertugas mengajak, mendorong orang lain untuk mengikui, dan mengamalkan ajaran Islam. Adapun yang dimaksud dalam Ustads disini adalah Ustadz Syarifudin yang merupakan salah satu tokoh atau pemuka agama yang sangat berpengaruh aktivitas nya bagi

³ Asmuni Syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), h. 34

⁴ Amir Fadhila, "Struktur Dan Pola Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren Di Jawa", Jurnal Studia Islamika, Vol. 8, No. 1, Juni 2011: 101-120

masyarakat terutama pada remaja di Tanjung Gading Kedamaian Bandar Lampung.

Remaja dalam Istilah psikologi dikenal adolescence yang berasal dari kata latin adolescence (kata bendannya adolence yang berarti remaja) yang berarti “berarti tumbuh dewasa”.⁵ Secara etimologi kalimat remaja berasal dari murahaqoh, kata kerjanya adalah raahqo yang berarti al-qitab (dekat). Secara terminologi, berarti mendekati kematangan secara fisik, akal dan jiwa serta sosial.⁶

Remaja ialah masa dimana menuju kedewasaan pada manusia. Masa ini merupakan tahap perkembangan dalam kehidupan manusia, dimana seorang sudah tidak dapat disebut anak kecil lagi, tetapi juga belum dikatakan dewasa. Tahap perkembangan ini pada umumnya disebut pancaroba atau peralihan masa kemasa pada anak-anak menuju kedewasaan.⁷

Kepribadian pada remaja yang sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya masing-masing, tradisi dan lingkungnya. Persepektif Islam, mengkalsifikasikan manusia berdasarkan keimanan keyakinan menjadi empat tipe, yaitu : orang yang beriman, kafir, munafik, dan orang yang hatinya bercampur antar beriman dan kemunafikan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian studi (riset) adalah remaja Mushalla Al-Latif Tanjung Gading Kedamaian Bandar Lampung adalah remaja binaan dari Ustad Syarifudin.

⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Yosdayarya 2014), h. 183

⁶ *Ibid.*, h. 184

⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dari judul skripsi ini adalah mengetahui aktivitas dakwah yang dilakukan ustadz Syarifudin dalam pembentukan remaja berkarakter dan mengamalkan di kehidupan sehari-hari sehingga dapat membentuk pribadi diri remaja yang berakhlakul kharimah. Sehingga penulis mengetahui aktivitas dakwah apa yang diterapkan pada remaja di Musholla Al-Latif Tanjung Gading Kedamaian Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Judul sangat penting karena merupakan cerminan dari apa yang akan diuraikan serta merupakan patoka dari pada karangan ilmiah.

Adapun alasan memilih judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Alasan Objektif

- a. Dakwah dikalangan remaja pada saat sekarang ini sangatlah penting karena pada masa-masa ini remaja sangat labil dan akan menemukan jati diri yang akan dilanjutkannya atau di bawa mereka ke masa dewasa.
- b. Kiyai atau Ustadz sangat berperan penting sebagai penjuru dakwah dalam lingkungan. Dan sosok sebagai tauladan yang baik bagi masyarakat terutama dikalangan Remaja.

2. Alasan Subjektif

- a. Penulis melakukan sebuah penelitian ini yang berhubungan erat dengan keagamaan, dimana materi yang dibahas berkenaan dengan mata kuliah yang ada di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- b. Refrensi yang mendukung dalam penelitian lapangan ini banyak tersedia.

C. Latar Belakang Masalah

Di era informasi dan globalisasi tak dapat dipungkiri lagi bahwa kehadiran informasi global berteknologi telah membawa berbagai dampak negatif dan positif, kemajuan teknologi amat dekat hubungannya dengan kemajuan hidup manusia untuk lebih mudah dan efisien. Tetapi manusia sering tebuai dengan nikmat yang kita dapatkan, hingga kita melupakan atau menyampingkan fitrah kita sebagai umat untuk beribadah kepada Allah SWT.

Perkembangan teknologi telah dikuasai oleh mayoritas dari kalangan remaja, kini dengan hadirnya teknologi di tengah-tengah kita telah menyita waktu senggang anak-anak, remaja bahkan sampai orang dewasa yang seharusnya berada dilingkungan majelis ta'lim, musholla dan masjid, kini yang sering kita jumpai mereka lebih memilih berada diwarung internet (WARNET) dan layar kaca dengan jutaan informasi yang disajikan mulai dari berita, hiburan, musik, permainan, dan lain sebagainya yang cukup banyak menyita waktu

mereka untuk mengukir akidah di masa dini.

Lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi tentang pola hidup yang mereka jalani dengan keadaan lingkungan yang cenderung menyimpang dari nilai-nilai ajaran Islam. Nilai-nilai sosial budaya, seperti pergaulan bebas, pemakaian dan pengedaran narkoba terlibat kasus-kasus kriminal seperti pencurian dan pemerkosaan. Atau juga dengan ekonomi yang kurang, mereka hanya menyibukkan hari-hari mereka untuk mencari kerja untuk memenuhi kehidupan hidup mereka. Tanpa menyadari bahwa ilmu agama itu sangat dibutuhkan untuk mental dan kehidupan mereka.

Usia remaja adalah masa penting dalam rentang kehidupan manusia. Masa ini dikenal sebagai suatu periode peralihan, suatu masa dimana terjadi perubahan-perubahan yang sangat pesat, usia bermasalah, masa dimana individu mencari identitas diri, usia yang menakutkan, masa tidak realistis, dan masa menuju dewasa.

Banyak hal-hal baru yang menarik usia remaja. Mereka serba ingin tahu apa ini dan apa itu. Mereka ingin mencoba sekolah baru, alam dan dunia baru, jati diri baru, mencoba menjadi orang dewasa, sementara mereka belum dewasa namun juga mereka bukan lagi kanak-kanak, dan mereka pun mencoba jatuh cinta.⁸

Dikatakan sebagai periode peralihan dari masa kanak-kanak kepada

⁸ Suminar, dan Adjeng Ratna, *Cara Bijak Mengatasi Remaja Muslim*, h.vii

masa dewasa. Ini berarti anak-anak pada masa ini harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan, dan juga harus mempelajari sikap dan perilaku yang baru yaitu sikap orang dewasa. Akibat masa peralihan ini biasanya remaja bersikap ambivalensi, disatu pihak remaja ingin diperlakukan seperti orang dewasa, tidak selalu diperintah, tapi dilain pihak segala kebutuhannya masih harus dipenuhi seperti halnya pada masa kanak-kanak.⁹

Seperti pada remaja pada desa Tanjung Gading Kedamaian Bandar Lampung. Dimana remaja disana orang tua nya kurang memberikan dukungan dan perhatian dalam pendidikan atau ilmu keagamaan. Masa remaja mereka sebagian dihabiskan untuk bekerja guna membantu orang tua memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sesungguhnya pada masa ini mereka sangat memerlukan perhatian yang serius dari orang tua dan para praktisi pendidikan serta memerlukan panduan yang memandu langkah mereka, dan panduan tersebut tak lain adalah agama. Karena agama selalu memberikan solusi yang tepat bagi usia remaja untuk melangkah kearah yang lebih baik dan benar.

Masa remaja juga disebut sebagai periode perubahan. Hal ini disebabkan karena pada masa ini terjadi perubahan besar baik dari segi fisik maupun dari segi sikap dan perilakunya. Ada beberapa perubahan yang sangat universal alam masa remaja yaitu : karakteristik pertumbuhan jasmani, pertumbuhan akal

⁹ Alisuf Sabri, *Psikolog Pendidikan*, (Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 25

(intelektual), pertumbuhan emosi dan pertumbuhan sosial.¹⁰

Menurut Borring E.G mengatakan bahwa “masa remaja merupakan suatu periode atau masa tumbuhnya seseorang dalam masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa”.

Dalam menghadapi masa-masa tersebut remaja mengalami berbagai perubahan macam pada diri baik secara fisik misalnya : perubahan yang berhubungan dengan perkembangan piskoseksual, juga terjadi perubahan hubungan mereka pada orang tua nya, dan cita-cita mereka dimana pembentukan cita-cita proses pembentukan orientasi.¹¹ Dengan itu remaja sangat membutuhkan bimbingan dan pembinaan yang dapat mengarahkan dan mendorong remaja untuk keluar dari masa-masa tersebut dengan sukses

Rasulullah SAW bersabda :

“Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan suci”. Kepada kita, beliau memberikan contoh bahwa lingkungan pertama bagi seseorang ialah kedua orang tuanya. Makanya kemudian beliau “Kedua ibu bapaknya yang membuat ia menjadi majusi dan nasrani”.¹²

Karena itu peranan pendidikan Islam atau dakwah Islam sangatlah penting untuk membimbing dan membina remaja. Tujuannya adalah

¹⁰ Az-za'balwi dan Sayyid Muhammad, *Psikologi Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa* (Depok: Pgema Al-Insani, 2007), h. 8

¹¹ Khamim Zarkasih Putro, “Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja” *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 17, No. 1, 2017), h. 25-32

¹² Mahfuzh, Syaikh M Jalaluddin, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar), h. 6

membangun generasi muda yang baik, berakhlak mulia serta bisa menjadi penerus bangsa yang berbudi luhur, dan agar remaja tidak terjebak pada masa-masa transisi yang bisa menyebabkan kegagalan yang akan merugikan remaja sebagai penerus bangsa.

Pendidikan Islam atau dakwah Islam sebagai wadah atau sarana bimbingan dan pembinaan yang berdasarkan pada nilai-nilai Islami yang bersumber dari Al-qur'an dan sunah Rasul, akan mampu membantu remaja dalam menjalani masa-masa remaja dengan baik, akan mampu menyelesaikan pertentangan-pertentangan bathin yang dialami mereka dan juga memberikan wawasan kehidupan yang jelas serta mendorong untuk senantiasa menumbuhkan kreatifitas yang dapat menentukan masa depannya, dengan tidak tergantung pada kehidupan orang lain. Di waktu dewasanya dapat hidup di atas kaki sendiri, mengatur sendiri hubungan sosialnya dengan masyarakat, berani mengambil keputusan, serta dapat menjadi anggota masyarakat yang baik, yang tahu akan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, negara, bangsa, dan agamanya.

Islam sebagai agama dakwah menaruh harapan yang besar pada remaja, yaitu melanjutkan cita-cita Islam dan bangsa tercinta. Mereka seolah-olah sedang meniti jembatan yang panjang dan banyak rintangan yang mereka menghadapi. Ada kalanya mereka tergelincir dari jalan yang lurus dan

terbawa arus zaman modern.

Namun dengan perkembangan remaja yang semakin dinamis dewasa bukan pada waktu nya ini dan beragam watak dan corak sasaran dakwah, maka pelaksanaan dakwah dihadapkan kepada persoalan yang semakin kompleks. Untuk diperlukan sarana dakwah baik memuat materi dan metode maupun media informasi yang dapat mendukung kelancaran pelaksanaan dakwah.

Dakwah harus tampil secara aktual, faktual, dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah terkini yang sedang hangat di tengah-tengah masyarakat. Untuk itu dakwah haruslah dikemas dengan cara dan metode yang tepat. Adapun dikalangan remaja sterategi tepat untuk menyampaikan dakwah yang dapat di terima oleh kalangan anak muda.

Dakwah dipandang sebagai proses pendidikan yang baik dan benar-benar harus mengacu pada nilai-nilai islam yan diterapkan sedini mungkin kepada anak-anak. Apabila proses tersebut dapat berjalan dengan baik, akan melihat munculnya generasi muda yang memiliki komitmen yang kuat. Mereka adalah para remaja yang selalu siap mengemban misi kemanusiaan kepada masyarakat yang ada dilingkungannya dan siaga dalam memenuhi panggilannya yang diserukan oleh negara.

Remaja pun memerlukan sosok manusia yang dapat dijadikan panutan mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Panutan itu bisa berupa orang

tua di rumah maupun guru-guru di sekolah. Maka dari itu remaja sangat bergantung dengan siapa mereka bergaul, bertukar pikiran serta belajar, sebab remaja sangat membutuhkan sosok yang mampu memberikan semangat dalam belajar demi meraih prestasi yang baik disekolah, mengajak dalam kebaikan, dan tentu saja sosok itu pun bisa memberikan contoh pribadinya dalam mengerjakan kebajikan didalam kehidupan sehari-harinya.

Seperti kehadiran Ustadz Syarifudin dengan aktifitas dakwah yang beliau berikan kepada remaja tahap demi tahap yang tidak mudah langsung diterima dengan masyarakat terkhusus nya para remaja. Tetapi beliau tetap terus mencoba dengan berbagai metode strategi dakwah yang ia terapkan untuk dapat membawa remaja kepada kebaikan.

Ustadz Syarifudin adalah sosok pendakwah yang sukses dalam menyampaikan dakwahnya terkhusus untuk para remaja yang telah beliau pimpin dan bina. Beliau memberikan pemahaman yang mudah di pahami mad'u dengan materi – materi yang kuat serta menggunakan dalil dan Sunnah untuk memberikan pemahaman kepada remaja dan masyarakat sekitarnya. Beliau juga menjadi seorang figure yang dapat dijadikan contoh oleh jama'ahnya dalam hal bicara yang sangat santun dan sederhana.

Beliau adalah salah satu dari sekian banyak dai yang mampu merubah masyarakat di lingkungan sekitarnya menjadi tekun dalam menjalankan perintah

agama. Yang terdapat di masyarakat serta para remaja sekitar mushalla Al Latif Tanjung Gading Kedamaian sebelumnya adanya Ustadz Syarifudin, para remaja dengan kenakalan yang diluar kendali tanpa pantuan dan perhatian dari orang tua sering menghabiskan waktu hanya dengan perbuatan akhlak yang tercela seperti : berjudi, minum-minuman keras, memakai barang terlarang narkoba, dan pergaulan bebas lainnya.

Akan tetapi, hal itu tidak mudah untuk diwujudkan. Sebab, banyak faktor eksternal yang mempengaruhi para remaja dan memperlemah pembentukan kepribadian mereka, disamping beberapa faktor internal dari dalam diri mereka sendiri yang sangat berpengaruh bagi mereka. Di antara faktor yang mempengaruhi remaja adalah sikap meremehkan, tidak punya sopan santun kepada masyarakat sekitar.

Secara faktual para remaja memiliki peran yang sangat penting dalam tantangan kehidupan manusia secara umum dan ummat islam secara khusus, karena jika mereka pemuda yang baik dan terdidik dengan adab-adab islam serta menjadi nahkoda umat ini yang akan mengantarkan mereka kepada kebaikan dunia akhirat.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menganalisis dan mengangkat permasalahan dalam skripsi yang berjudul “Aktivitas Dakwah Ustadz Sarifudin Dikalangan Remaja Mushalla Al-Latif Tanjung Gading

Kedamaian Bandar Lampung”, karena berdakwah tokoh yang satu ini merupakan yang pantas untuk dianalisis karena beliau selalu mengajak dan mengingatkan remaja untuk selalu mengingat Allah Swt dan Rasulullah SAW.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti menfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti tentang aktifitas Ustadz Syarifudin dalam membina akhlak pada remaja mushala Al-Latif Tanjung Gading Kedamaian Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka secara sederhana perumusan masalah tersebut dapat di simpulkan dalam beberapa bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana Proses Aktivitas Dakwah Ustadz Syarifudin dalam membina Akhlak remaja mushalla Al Latif Tanjung Gading Kedamaian Bandar Lampung?
2. Bagaimana Hambatan dari Aktivitas Dakwah Ustadz Syarifudin dalam membina Akhlak Remaja Mushalla Al Latif Tanjung Gading Kedamaian Bandar Lampung ?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas, maka terdapat beberapa tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tujuan

Untuk menghindari kesalahfahaman disini perlu dijelaskan bahwa tujuan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Proses aktivitas dakwah Ustadz Syarifudin dalam membina remaja di mushalla Al Latif Tanjung Gading Kedamaian Bandar Lampung.
2. Untuk Mengetahui Hambatan dari Aktivitas Dakwah Ustadz Syarifudin dalam membina Akhlak Remaja Mushalla Al Latif Tanjung Gading Kedamaian Bandar Lampung

2. Manfaat Penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian diharapkan memberikan manfaat, yaitu :

- a. Manfaat Teoritis, berharap dengan adanya tulisan ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi pengayaan teori tentang tokoh dakwah.
- b. Secara Praktis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para praktisi dakwah, dai, mubaligh dan juga komunikator yang selalu

istiqomah dalam melaksanakan dakwahnya dimasyarakat.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan masalah.¹³

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tentang studi tokoh yaitu penelitian terhadap kehidupan seseorang tokoh dalam hubungannya dengan masyarakat.¹⁴ penelitian lapangan (field research) yaitu "suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya".¹⁵ Tujuannya adalah untuk mencari, menunjukkan atau membuktikan adanya hubungan antara fakta dan teori.

Penelitian deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi situasi sosial yang akan

¹³ Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), h. 10

¹⁴ Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998), h. 56

¹⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 1997), h. 1

diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.

Jadi penelitian disamping mengangkat data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang terjadi di tokoh dan masyarakat sesuai dengan apa adanya, juga memberikan analisis guna memperoleh kejelasan dari masalah yang diteliti.

b. Sifat Penelitian

Adapun sifat penelitian penulis pada karya ilmiah ini adalah deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang).¹⁶ sifat penelitian ini agar memperoleh paparan dan gambaran yang tepat tentang aktivitas dakwah Ustad Syarifudin dalam membina akhlak remaja.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah "keseluruhan objek penelitian". Yaitu total dari semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pun pengukuran, kuantitatif ataupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari

¹⁶ Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Jakarta: CAPS , 2014), h.179

sifat-sifatnya.¹⁷ Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh atau sifat karakteristik atau sifat yang lain dimiliki oleh subjek atau objek lain.¹⁸

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah Ustadz dan Remaja Musholla Al-Latif Tanjung Gading Kedamaian Bandar Lampung yang terdiri dari 25 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu dalam arti lain sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁹

Adapun Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Nonprobability* sampling artinya teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.²⁰ Kemudian untuk memperoleh sampel menggunakan *Proposive sampling* yaitu cara pengambilan

¹⁷ Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Bukit Pamulang Timur : Logos Wacana Ilmu, 1997), Cet. Ke-2, h. 83

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta), Cet. 25, h. 117

¹⁹ *Ibid.*, h. 118

²⁰ *Ibid.*, h. 122

sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan.²¹

Adapun kriteri remaja dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Remaja yang aktif mengikuti kegiatan minimal 2 tahun
2. Remaja yang faham dan melaksanakan sesuai ajaran dan dapat menjelaskan

Berdasarkan pada kriterian tersebut terdapat 6 orang terdiri dari Ustadz Syarifudin dan 5 orang remaja binaan Mushalla Al-Latif Tanjung Gading Kedamaian Bandar Lampung.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Adapun tahapan-tahapan pengumpulan data, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi sebenarnya merupakan pengamatan yang dilakukan baik secara langsung atau tidak langsung”.²² Observasi juga merupakan cara pengumpulan data dengan

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta Bandung : Penerbit, 2008), h. 87

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : UGM Press, 1986), h. 136

menggunakan pengamatan atau mengindrakan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi *partisipan*, yaitu observasi yang turut ambil bagian melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan dilapangan.

Penulis mendatangi langsung lokasi yang menjadi tempat penelitian, kemudian meneliti, mengamati dan mencatat yang terjadi pada objek penelitian. Penulis menggunakan metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan segala aktifitas dakwah beliau dalam membina dan perubahan pada akhlak remaja

b. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi secara langsung.²³ Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu proses percakapan yang berupa tanya jawab anatar dua orang atau lebih. Yang satu dengan yang lainnya saling berhadapan secara fisik dan tanya jawab secara langsung dan tersusun.

Wawancara ini dipergunakan sebagai metode pengumpulan data yang utama sedangkan wawancara yang peneliti gunakan adalah

²³ Jogo Subagio, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993), h. 7

wawancara dalam bentuk “bebas terpimpin” dimana peneliti mempunyai otoritas didalam menyajikan bentuk pertanyaan, dan informan bebas dalam memberikan jawaban. Disini untuk menggali data secara langsung kepada yang bersangkutan yaitu Ustadz Syarifudin Latif selaku tokoh dakwah yang berperan penting serta Remaja yang mengikuti aktifitas dari ustadz.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data yang variabel berupa catatan, transkrip, buku, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak diperoleh dengan menggunakan metode interview maupun observasi, berupa dokumen, arsip, catatan-catatan, surat-surat yang ada di wilayah penelitian dan dokumen apapun yang ada kaitan nya dengan obyek penelitian.²⁴

H. Analisa Data

Penelitian yang akan dilakukan yaitu bersifat kualitatif yaitu menurut Arikunto, bahwa penelitian kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 132

Setelah data terkumpul secara lengkap dan tersusun dengan baik dari lapangan. Kemudian diolah dan dianalisis dengan seksama sehingga berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang dianjurkan dalam penelitian ini. Setelah seluruh data dikumpulkan, data diklarifikasikan dalam beberapa kategori. Lalu data tersebut diinterpretasikan dengan teori-teori yang relevan. Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Dalam hal ini penulis menggunakan analisis data dengan metode kualitatif ini diharapkan dapat menjawab dan memecahkan masalah dengan melakukan pemahaman dan pendalaman secara menyeluruh dan utuh dari objek yang akan diteliti.²⁵ Oleh karena itu pada analisa data penulis menggunakan deskriptif analisis, karena dari data yang diperoleh akan penulis jelaskan dengan memberikan analisa yang nantinya akan penulis ambil kesimpulan akhir. Hal ini akan mempermudah penafsiran serta penarikan kesimpulan sebagai jawaban peneliti.

I. Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan tolak ukur dan dilakukan kajian sebelumnya agar menghindari Plagiarisme, dimana sama-sama berkaitan mengenai dakwah melalui media buletin yaitu sebagai berikut :

²⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 56.

1. “Pengaruh Buletin Al-Ukhuwah Dalam Meningkatkan Akhlak Terhadap Jama’ah Masjid Taqwa Bandar Lampung” oleh Indah Febriyanti Mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tahun 2018. Indah memakai penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi.
2. “Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan” oleh Anton Susanto Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tahun 2018. Anton Memakai penelitian kualitatif dan tehnik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi.
3. “Persepsi Remaja Islam Terhadap Film-Film Religi (Studi Terhadap Remaja Islam Masjidul Mukhlisin di Kelurahan Kopri Raya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung” oleh Septiyana Mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tahun 2017.

BAB II

AKTIVITAS DAKWAH DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA

A. Aktivitas Dakwah

1. Pengertian Aktivitas

Aktivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “ aktivitas adalah keaktifa, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau bisa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga”.¹

Sedangkan menurut Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, yaitu bertindak pada diri setiap eksistensi atau makhluk yang membuat atau menghasilkan sesuatu, dengan aktivitas yang menandai bahwa hubungan khusus manusia dengan dunia. Manusia bertindak sebagai subjek, alam sebagai objek. Manusia mengaliwujudkan dan mengolah alam. Berkat aktivitas atau kerjanya, manusia mengangkat dirinya dari dunia dan bersifat khas sesuai ciri dan kebutuhannya.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena, menurut Samuel Soeltoe sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan. Beliau

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2004), cet. Ke-3, h. 17

mengatakan bahwa aktifitas dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan.²

2. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab “*da’wah*”. Da’wah mempunyai tiga huruf, yaitu dal, ain, dan wan. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa ragam dan makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, meminta, mengundang, minta tolong, memohon, menanamkan, menyuruh dan mendorong.³ Dakwah juga sering disebut tabligh yang maksudnya sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan atau ajaran agama Islam.

Secara terimologi, para ulama mengatakan definisi dakwah adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktikan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang dikemukakan Muhammad Abu Al-futuh dalam kitabnya *al-Madkal ila’ Ilm ad-Da’wat*, menurut beliau dakwah adalah menyampaikan mengajarkan ajaran Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikkannya (thathbiq) dalam realitas kehidupan.⁴

Dalam buku Komunikasi Dakwah, dakwah “ Dakwah Islam meliputi ajakan, keteladanan, dan tindakan konkret untuk melakukan tindakan yang baik bagi keselamatan dunia dan akhirat perintah untuk mengajak orang ke jalan Allah”.⁵

²Samoel Soltos, *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta: FEUI. 1982). h. 52

³ Moh. Ali Aziz, *Edisi Revisi Ilmu Dakwah* (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2004), h. 6

⁴ Fiazah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta : PT Adhitya Andrebina Agung, 2006), h. 7

⁵ Bambang S. Ma’arif, *KOMUNIKASI DAKWAH Paradigma Untuk Aksi* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2010), h. 22

Menurut Nasarudin Latif, dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan, tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah sesuai dengan garis-garis akidah syariat serta akhlak Islamiyah.

Sedangkan konsep dakwah menurut penulis adalah seruan atau ajakan terhadap masyarakat untuk mengajak kepada yang *Ma'aruf* dan mencegah yang *Munkar*.

3. Pengertian Aktivitas Dakwah

Dengan penjelasan diatas dapat diartikan bahwa aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk aktifitas atau kegiatan yang dilakukan dengan sadar yang mengaja manusia ke jalan yang mulia di sisi Allah SWT. Serta meluruskan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran-ajaran Islam.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan atau kesibuka yang dilakukan oleh manusia. Namun, berarti atau setidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena menurut Samuel Soeito, sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan, tetapi aktivitas yang dipandang sebagai usaha mencapai ata memnuhi kebutuhan orang yang melakukan aktifitas itu sendiri.⁶

Definisi di atas menimbulkan beberapa prinsip yang menjadikan substansi aktivitas dakwah sebagai berikut :

⁶ Samuel Soeito, *Psikologi Pendidikan II*. (Jakarta : FEUI. 1982)

1. Dakwah merupakan suatu proses aktivitas yang penyelenggaranya dilakukan dengan sadar atau sengaja
2. Usaha yang diselenggarakan itu berupa mengajak seseorang untuk beramal *ma'aruf nahi munkar* untuk memeluk agama islam.
3. Proses penyelenggara tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu untuk mendapat kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang di ridhoi Allah SWT.

4. Unsur-Unsur Dakwah

a. Da'i (Subjek Dakwah)

Da'i ditinjau dari Etimologi dari bahasa Arab, yaitu da'a yang merupakan bentuk isim fail (kata yang menunjukan pelaku) yang artinya ialah manusia atau orang yang melakukan dakwah. Da'i menunjukkan pada pelaku (subjek) dan penggerak (aktivis) kegiatan dakwah, yaitu orang yang berusaha untuk mewujudkan Islam dalam segi kehidupan baik pada tataran individu, keluarga, masyarakat, umat, dan bangsa.⁷

Da'i pada dasarnya adalah penyeru ke jalan Allah, pengibar panji-panji Islam, dan pejuang yang mengupayakan terwujudnya sistem Islam dalam realitas kehidupan umat manusia (*mujahid al-wa'dah*). Kewajiban dakwah terbebani kepada setiap muslim yang telah mencapai usia baligh, aqil dan mukallaf, baik laki-laki maupun perempuan. Sehingga secara luas dakwah bukan hanya aktivitas yang

⁷ Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *FILSAFAT DAKWAH Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban ISLAM*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 73

diperlukan oleh sekelompok orang, tetapi hanya diaktifkan oleh para ulama, tidak hanya pada aktivis kampus. Namun seluruh elemen dan komponen masyarakat mempunyai kewajiban yang sama.

Menjadi Dai merupakan tugas yang mulia dan memiliki beban tersendiri, karena semua yang telah didakwahkan nya harus bisa masuk dan diaplikasikan dalam kehidupan keseharian dari objek dakwahnya. Bekal yang harus dimiliki oleh seorang da'i menjadi 3 (tiga) bekal utama :

- 1) Pemahaman yang benar dan tepat, maksudnya adalah pengetahuan tentang hal-hal yang terkait dengan dakwah dan konsekuensinya. Baik pengetahuan ke-Islaman maupun pengetahuan ilmu dakwah serta pengetahuan umum yang dapat menunjang dakwahnya.
- 2) Ke-Islaman yang kokoh, maksudnya adalah keyakinan da'i tentang kebenaran Islam sebagai isu utama dakwahnya, yakni keimanan yang melahirkan kecintaannya kepada Allah SWT. Rasul-Nya dan kepada Islam, keimanan yang mewujudkan rasa takut hanya kepada Allah SWT. Dan rasa harap kepada rahmat dan keberkahan (daya guna) dari-Nya.
- 3) Hubungan kuat dengan Allah SWT. adalah keterkaitan da'i kepada Allah dan sikap tawakkal hanya kepada Allah SWT. karena keyakinannya bahwa Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa dalam pencipta Alam Semesta, Pemeliharaan, Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Pada dasarnya tugas seorang da'i adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad SAW yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah SWT seperti yang termuat di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Lebih tegas lagi bahwa tugas *da'i* adalah merealisasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Sunnah ditengah masyarakat sehingga Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman dan penuntun hidupnya. Menghindarkan Masyarakat dari berpedoman ajaran-ajaran diluar Al-Qur'an dan Sunnah menghindarkan masyarakat dari berpedoman pada anismisme dan dinanisme serta ajaran-ajaran lain yang tidak dibenarkan Al-Qur'an dan Sunnah.

b. Mad'u (Objek Dakwah)

Mad'u secara etimologis berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata Da'a Yad'u yang merupakan bentuk isim maf'ul yang artinya orang yang diajak, atau dikenakan perbuatan dakwah. Secara testimologis mad'u adalah objek sekaligus subjek yaitu seluruh manusia tanpa terkecuali. Siapapun mereka, laki-laki maupun prempuan, tua ataupun muda, seorang bayi yang baru dilahirkan ataupun orang tua yang menjelang ajalnya, adalah *mad'u* dalam dakwah Islam. Dakwah tidak ditunjukan kepada orang Islam saja tetapi juga pada orang-orang diluar Islam. Intinya dakwah itu ditunjukan untuk siapa saja tanpa melihat status sosialnya, ekonominya dan latar belakang mereka.

Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan yaitu:⁸

1. Golongan cerdik cendikiawan, yang cinta kebenaran dan dapat berfikir secara kritis, cepat menanggapi persoalan.
2. Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
3. Golongan yang berbeda dengan golongan di atas adalah mereka (yang senang membahas sesuatu), tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.

Sasaran dakwah (objek dakwah) meliputi masyarakat yang dapat dilihat dari beberapa segi: segi sosiologis berupa masyarakat pedesaan dan kota besar. Sudut struktur kelembagaan, berupa masyarakat pemerintah dan keluarga. Segi sosial kultural, berupa golongan priyayi, abangan dan santri. Segi tingkat usia, berupa anak-anak, remaja dan orang-orang tua. Segi tingkat hidup seperti orang menengah, kaya dan miskin.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah (*maddah ad-da'wah*) adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasulullah SAW. Pesan-pesan

⁸ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 20

dakwah disampaikan kepada objek dakwah adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam.

Keseluruhan materi dakwah, pada dasarnya bersumber pada dua sumber pokok ajaran Islam. Kedua sumber ajaran Islam itu adalah :⁹

1. Al-Qur'an. agaman Islam adalah agama yang menganut ajaran Kitabullah, yakni Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk sebagai landasan Islam. Karena itu, sebagai materi utama dalam berdakwah, Al-Qur'an sebagai sumber utama dan pertama yang menjadi landasan untuk menyampaikan pesan dakwah.
2. Al Hadist. Merupakan sumber kedua Islam. Hadist merupakan penjelasan-penjelasan dari Nabi Muhammad SAW dalam merealisasikan kehidupan berdasarkan Al-Qur'an. Dengan menguasai materi Hadist maka seorang *da'it* telah memiliki bekal dalam menyampaikan tugas dakwah.

Secara Konseptual, pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Namun, secara global materi dakwah diklasifikasi menjadi tiga pokok, yaitu:

1) Masalah Keimanan (Akidah)

Akidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam.

Akidah disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan.

⁹ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009), h. 88

Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Islam, akidah merupakan *i'tiqad* bathiniyyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Dalam bidang akidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan Allah SWT), ingkar dengan adanya Allah SWT dan sebagainya.

2) Syariat

Syari'at adalah seluruh hukum dan perundang-undang yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan antara manusia dengan Allah SWT maupun antara manusia sendiri. Dalam Islam, syari'at berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah SWT, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur antar sesama manusia.

3) Masalah budi pekerti (akhlaqul karimah)

Ajaran akhlak atau budi pekerti dalam Islam termasuk ke dalam materi dakwah yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat selaku penerima dakwah. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia. Dengan akhlak

yang baik dan keyakinan agama yang kuat maka Islam membendung terjadinya dekadensi moral.

d. Media Dakwah (wasillah)

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media sama dengan *wasilah* atau dalam bentuk jama' yaitu *wasail* yang berarti alat atau perantara. Banyak alat yang bisa dijadikan media dakwah. Secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apa pun yang halal bisa digunakan sebagai media dakwah. Alat tersebut dapat dikatakan sebagai media dakwah bila ditujukan untuk berdakwah. Semua alat itu tergantung dari tujuannya.

Jadi, yang dimaksud dengan media dakwah adalah peralatan yang digunakan dalam menyampaikan materi dakwah. Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset rekaman dan surat kabar merupakan beberapa alat yang menjadi media dalam berdakwah.

Media dapat dikelompokkan menjadi lima macam :

1. Lisan, merupakan media sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
2. Tulisan, yaitu media berupa tulisan seperti: buku, majalah, surat menyurat (korespondensi), spanduk dan sebagainya.
3. Lukisan, dapat berupa gambar, karikatur dan sebagainya.

4. Andio visual, alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan keduanya, bisa berbentuk televisi, slide, ohp, internet dan sebagainya.
5. Akhlak, yaitu suatu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.

e. Metode Dakwah (Mawdu')

Dalam berdakwah, dikenal banyak metode dan media yang dapat digunakan. Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh pelaku dakwah kepada sasaran dakwah (masyarakat) untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang, maksudnya adalah dakwah harus disertai dengan suatu pandangan human oriented (menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia).¹⁰

Pada garis besarnya, bentuk dakwah ada tiga, yaitu: Dakwah Lisan (da'wah bi al-lisan), Dakwah Tulis (da'wah bi al-qalam) dan Dakwah Tindakan (da'wah bi al-hal). Berdasarkan ketiga bentuk dakwah tersebut maka metode dan teknik dakwah dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

¹⁰ Siti Zainab, *Harmonisasi Dakwah dan Komunikasi* (Banjarmasin : Antasari Press, 2009), h. 32

a. Metode Ceramah

Metode ceramah atau *muhadllarah* atau pidato ini telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarang pun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia. Umumnya, ceramah diarahkan kepada sebuah publik, lebih dari seorang. Oleh sebab itu, metode ini disebut *public speaking* (berbicara di depan publik). Sifat komunikasinya lebih banyak searah (monolog) dari pendakwah ke audiensi, sekalipun sering juga diselengin atau diakhiri dengan komunikasi dua arah (dialaog) dalam bentuk tanya jawab. Umumnya, pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan ceramah bersifat ringan, informatif, dan tidak mengundang perdebatan.

1) Teknik Persiapan Ceramah

Dua persiapan yang pokok sebelum pelaksanaan ceramah adala persiapan mental untuk berdiri dan berbicara di muka khlayak dan persiapan yang menyangkut isi ceramah. Jika persiapan mental masih kurang dan belum mantap sehigga pembicara dihinggapi rasa cemas, urang percaya diri, maka hal itu akan berakibat kacaunya sikap dan kelancaran penyampaian isi ceramah, sekalipun sudah sedemikian rupa dipersiapkan sebelumnya. Demikian juga sebaliknya pidato akan kacau jika yang disiapkan hanya mental semata sedang persiapan isi pidato masih kurang.

2) Teknik Penyampaian Ceramah

Dalam penyampaian ceramah diperlukan alat-alay bantu seperti audio visual, dapat pula dikembangkan cara penyajian dengan induktif dan deduktif. Cara induktif maksudnya cara menjelaskan sesuatu (pesan dakwah) melalui berpikir dari hal-hal yang bersifat khusus ke arah hal-hal yang bersifat umum. Sedangkan cara penyajian deduktif maksudnya cara menjelaskan materi dakwah yang dimulai dengan berpikir tentang hal-hal yang bersifat umum. Penyampaian ini sudah barang tentu didasarkan pada alasan-alasan yang logis berdasarkan logika sebab akibat, kronologis ataupun topikal, dan seterusnya.¹¹

3) Teknik Penutupan Ceramah

Pembukaan dan pentupan ceramah adalah bagian yang sangat menentukan. Kalau pembukan ceramah harus dapat mengantarkan pikiran dan menambahkan perhatian kepada pokok pemicaraan, maka penutupan harus memfokuskan pikiran dan gagasan pendengar kepada gagasan utamanya.¹²

b. Metode Diskusi

1) Manfaat dan Macam-Macam Diskusi

Metode ini dimaksudkan untuk mendorong mitra dakwah berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut

¹¹*Ibid*, hlm. 360-363.

¹²*Ibid*, hlm. 364-365.

menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban. Diskusi sebagai metode dakwah adalah bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu. Dalam diskusi, pasti ada dialog yang tidak hanya sekadar bertanya, tetapi juga memberikan sanggahan atau usulan. Diskusi dapat dilakukan dengan komunikasi tatap muka, ataupun komunikasi kelompok.

Dalam berdiskusi seorang pendakwah sebagai pembawa misi Islam haruslah agar menjaga keagungan namanya dengan menampilkan jiwa yang tenang, berhati-hati, cermat, dan teliti dalam memberikan materi dan memberikan jawaban atau sanggahan peserta diskusi.

2) Teknik Pelaksanaan Diskusi

Berhasil atau tidaknya suatu diskusi dakwah banyak ditentukan baik tidaknya moderator atau ketua diskusi dalam memimpin disamping pada persiapan dalam ikut ambil bagian dalam diskusi. Oleh karena itu, perlu dibuat tuntunan umum bagi moderator.

Kelompok yang dapat diajak berdiskusi hanya kelompok teratur. Dialog interaktif bukan termasuk diskusi, tetapi ceramah dialogis. Untuk itu, pesan dakwah yang layak

didiskusikan adalah pesan yang mengundang perbedaan pendapat dan mengandung masalah.¹³

c. Metode Konseling

Konseling adalah pertaian timbal balik di antara dua orang individu di mana seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada saat ini dan pada waktu yang akan datang. Metode konseling merupakan wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan lien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Dalam pemecahan masalah, ada beberapa tahapan yang dilaluinya. Masing-masing tahapan ini dilalui bersama antara pendakwah dan mitra dakwah. Ada tiga teknik konseling:

1) Teknik non-Direktif

Dalam teknik ini konselor sebagai pendakwah meyakini bahwa klien sebagai mitra dakwah memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Ia diberi kebebasan untuk menyatakan perasaannya dan konselor hanya menerima dan memantulkan perasaan dan sikap-sikap yang dicurahkan oleh klien.

¹³*Ibid*, hlm.367-372.

2) Teknik Direktif

Konseling ini adalah kebalikan dari Non-direktif, klien dipandang tidak memiliki kemampuan yang penuh untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Ia memerlukan bantuan konselor. Maka konselor memiliki tanggung jawab untuk memberi bantuan sepenuhnya sampai klien memahami dirinya sendiri.

3) Teknik Eklektik

Teknik ini merupakan perpaduan dari kedua teknik sebelumnya. Pendakwah konselor secara fleksibel menggunakan kedua teknik tersebut sesuai dengan masalah dan situasi konseling yang sedang berlangsung. Dalam satu babak konseling, konselor lebih dominan dan pada babak lainnya klien yang dominan. Demikian seara berganti-ganti sesuai dengan kebutuhan dengan tujuan utama meningkatkan efektivitas konseling.

Metode konseling dalam dakwah diperluka mengingat banyaknya masalah yang terkait dengan keimanan dan pengamalan keagamaan yang tidak bisa diselesaikan dengan metode ceramah ataupun diskusi. Ada sejumlah masalah yang harus diselesaikan secara khusus, secara individual dan dengan tatap muka antara pendakwah dan mitra dakwah.¹⁴

¹⁴*Ibid*, hlm.372-374.

d. Metode Karya Tulis

Metode ini termasuk dalam kategori *dawah bi al-qalam* (dakwah dengan karya tulis). Tanpa tulisan, perdaban dunia akan lenyap dan punah. Kita bisa memahami Al-Qur'an, hadis, fikih para Imam Mazhab dari tulisan yang dipublikasikan. Ada hal-hal yang memengaruhi efektivitas tulisan, antara lain: bahasa, jenis huruf, format, media, dan tentu saja penulis serta isinya. Tulisan yang terpublikasi macam-macam bentuknya, antara lain: tulisan ilmiah, tulisan lepas, tulisan sticker, tulisan spanduk, tulisan sastra, tulisan terjemah, tulisan cerita, dan tulisan berita. Masing-masing bentuk tulisan memiliki kelebihan dan kekurangan yang terkait dengan penggunaannya.

Metode karya tulis merupakan buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Keterampilan tangan ini tidak hanya melahirkan tulisan, tetapi juga gambar atau lukisan yang mengandung misi dakwah.

3. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan suatu rangkangian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah pada kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia (tiada arti-nya). Tujuan dakwah juga merupakan unsur dakwah,

dimana anantara unsur dakwah yang satu dengan yang lain saling membantu, mempengaruhi berhubungan sama pentingnya.¹⁵

Secara umum tujuan dakwah adalah mengaja umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhai Allah agar dapat hidup bahagia dan sejahtera didunia maupun diakhirat. Tujuan umum tersebut perlu ditindak lanjuti dengan tujuan-tujuan yang lebih khusus baik pada level individu, maupun pada level masyarakat.

Pada level individu tujuan dakwah adalah :

- a. Mengubah paradigma berfikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup yang sesungguhnya.
- b. Menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seseorang Muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam.
- c. Wujud dari internalisasi ajaran Islam, seseorang Muslim memiliki kemauan untuk mengaplikasikan ajaran islam dalam kehidupoan sehari-hari.

Sementara pada level kelompok dan masyarakat, selain tujuan individuataas, perlu ada penguatan pada tujuan dakwah secara khusus, yaitu:

- a. Meningkatkan persaudaraan dan persatuan dikalangan Muslim dan non-Muslim.

¹⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya : Al-IKHLAS), h. 49

- b. Peningkatan hubungan yang harmonis dan saling menghargai antar anggotakelompok atau masyarakat.
- c. Penguatan struktur sosial dan kelembagaan yang berbasiskan pada nilai-nilai Islam.
- d. Membangun kepedulian dan tanggung jaawab sossial dalam membangunkesejahteraan umat manusia.¹⁶

Adapun fungsi dakwah dalam sistem Islam adalah sebagai berikut:

a. Mengesakan Tuhan Pencipta Alam Semesta

Dakwah menjadi kewajiban setiap individu Muslim untukmelaksanakannya. Seorang Muslim diperintahkan untuk terus-menerusmemperbarui imannya dengan menyatakan “tidak ada Tuhan selain Allah”dan berkomitmen untuk terus mempertahankannya. Hal tersebut perludilakukan karena dalam kehidupan sehari-hari, muncul berbagai paham,dan keyakinan yang bisa melunturkan keyakinan seorang Muslim terhadapTuhannya. Munculnya paham kapitalisme, sosialisme, sekulerisme,pragmatisme dan agnotisme dalam kehidupan manusia pada era modernini, menjadi tantangan dakwah untuk terus membentengi umat dari pahampahamtersebut yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

¹⁶ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 50-54

b. Mengubah Perilaku Manusia

Secara fitrah, manusia memiliki potensi mengenal Tuhan dan beriman kepada Allah serta lahir dalam kondisi yang suci. Perubahan perilaku manusia yang jauh dari Tuhan dan memiliki perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Perilaku orang tua, pendidikan dan budaya merupakan faktor dominan dari lingkungan yang mengubah perilaku manusia. Kedua orang tua bisa mengarahkan pada keyakinan dan ideologi tertentu. Begitu juga pendidikan dan budaya terkadang berpegang pada tradisi dan pemikiran-pemikiran yang tidak sesuai dengan dasar-dasar ajaran Islam. Untuk mengembalikan manusia pada fitrahnya yang beriman kepada Allah dan berperilaku baik, maka dakwah Islam perlu disampaikan kepada umat.

c. Membangun Peradapan Manusia yang Sesuai dengan Ajaran Islam

Didalam kebudayaan terkandung cita-cita yang akan diwujudkan oleh masyarakat. Cita-cita itulah yang akan mengangkat peradapan manusia maju dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, maka dakwah perlu mengisi kebudayaan yang ada pada masyarakat tersebut. Kebudayaan yang diciptakan manusia bisa jadi menyimpang dari nilai-nilai Islam. Karena pada diri manusia terkandung potensi negatif yang dapat menjauhkan

manusia dari nilai-nilai Islam, seperti merusak alam semesta, mengikuti hawa nafsu, tergesa-gesa dan mudah tertipu dengan kehidupan duniawi. Untuk itu lah dakwah Islam perlu disosialisasikan secara intensif ditengah-tengah masyarakat.

d. Menegakkan Kebaikan dan Mencegah Kemunkaran

Untuk tegaknya sistem sosial yang ada dimasyarakat, maka fungsi dakwah yang berikutnya adalah menegakkan kebaikan dan mencegah kemunkaran. Dalam proses penegakan *amar ma'ruf nahi munkar* perlu diperhatikan rambu-rambu yang diajarkan oleh Islam yaitu dilakukan secara evolutif dan penuh kesabaran, dilakukan secara lemah lembut, memiliki dasar keilmuan yang kuat, memperhatikan situasi dan kondisi, serta memperhatikan tujuan yang akan dicapai. Selain itu, perlu juga diperhatikan prinsip-prinsip dakwah yang telah diajarkan Al-Qur'an dan dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad SAW.

4. Hukum Dakwah

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hukum mengandung arti undang-undang atau peraturan. Dengan demikian, hukum dakwah adalah sesuatu undang-undang yang mengatur pelaksanaan dakwah, tentu saja undang-undang atau peraturan ini didasarkan pada hukum-hukum syariat Islam yakni yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits.

Dakwah merupakan tugas mulia, karena dakwah itu tidak lain menunjuk manusia kepada kebaikan dan mengiring atau mengajak mereka untuk bersatudalam kalimat tauhid, mengajak mereka untuk menghadapi kezhaliman dan kejahilan. Tidak ada aturan amal dan tugas yang paling mulia dan utamaselain pekerjaan dan tugas dakwah ini. Rasulullah dalam salah satu sabdanya *Balligu Anni Wallau Ayyat* “sampaikanlah diriku walaupun hanya satu ayat”.

Dakwah atau berdakwah hukumnya adalah wajib bagi yang mengakui dirinya muslim, sehingga tidak benar bila ada orang yang beranggapan bahwa kewajiban dakwah itu hanya terletak dipundak mereka yang mendapat julukan atau gelar di masyarakat sebagai ustadz, ulama, muballigh dan da’i. Bagi seorang muslim, dakwah merupakan manifestasi iman yang mantap dan didukung oleh tingkat kesadaran yang tinggi. Iman dalam arti luas bukan hanya pengakuan hati yang terdalam juga ucapan yang verbal dimulut akan tetapi iman harus diaktualisasikan dengan berupa tindakan-tindakan perbuatan dalam rangka menegakkan syariat Islam dimuka bumi ini.

Pada dasarnya para ulama sepakat bahwa dakwah Islam itu wajib hukumnya. Tetapi wajibnya ada yang berpendapat wajib „ain, artinya seluruh umat Islam dalam kedudukan apapun tanpa terkecuali wajib melaksanakan dakwah, dan adapula yang berpendapat bahwa dakwah hukumnya adalah fardhlu kifayah, artinya dakwah itu hanya

hasil yang lebih baik yang dalam hal ini kaitannya dengan akhlak. Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologis seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dan dinilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.

Dalam hal ini Ibnu Maskawih sebagaimana yang dikutip oleh Nasharuddin mendefinisikan akhlak sebagai “suatu hal atau situasi kejiwaan seseorang yang mendorong seseorang melakukan sesuatu perbuatan dengan senang, tanpa berpikir dan perencanaan”.²⁰ Ali Mas’ud juga mengutip pendapat Ahmad Amin mengenai akhlak yaitu “membiasakan kehendak, maksudnya adalah membiasakan kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu.”

Selanjutnya mengenai akhlak, Nasharuddin juga memberikan pendapat dalam bukunya *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)* juga berpendapat bahwa: Akhlak merupakan dorongan kejiwaan seseorang untuk melakukan sesuatu. Jika sesuatu yang dilakukan sesuai dengan syariat dan akal, maka akhlak seseorang disebut akhlak yang baik. Dan jika seseorang melakukan perbuatan yang buruk menurut syariat dan akal, maka seseorang itu disebut berperilaku yang buruk.²¹

²⁰ Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 207

²¹ *Ibid.*, h. 207-208

Jadi, menurut beberapa pendapat di atas mengenai akhlak dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertancap kuat dalam diri seseorang, sehingga dalam perbuatan maupun perilakunya sudah mencerminkan sikap yang sesuai tanpa harus berfikir, artinya sikap ini spontan muncul dari dalam diri seseorang. Dalam hal ini syariat agama juga dijadikan tolok ukur dalam menentukan suatu perbuatan dikatakan baik atau tidak, karena sebenarnya akal saja tidak cukup untuk menilai baik dan buruknya suatu perbuatan. Oleh karenanya dalam Islam, Allah mengutus para Rasul dan menurunkan timbangan berupa kitab suci bersama para utusan-Nya untuk memperlakukan manusia dengan penuh keadilan.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini sesuai dengan salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. untuk menyempurnakan akhlak mulia. Bahwa pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah yang dalam hal ini termasuk fitrah berakhlak, yang kemudian disempurnakan melalui misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. berupa ajaran-ajaran yang dibawa oleh Rasul.

Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak ini menurut Abuddin Nata dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik. Karena dari jiwa yang baik inilah akan terlahir perbuatan-perbuatan yang baik yang selanjutnya akan

mempermudah dalam menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir maupun batin.²²

Ahmad Tafsir melalui pendapatnya juga mengemukakan bahwa sebenarnya pada prinsipnya pembinaan akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan umum di lembaga manapun harus bersifat mendasar dan menyeluruh, sehingga mencapai sasaran yang diharapkan yakni terbentuknya pribadi manusia menjadi insan kamil. Dengan kata lain memiliki karakteristik yang seimbang antara aspek duniawinya dengan aspek ukhrawy.²³

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah membangun (membangkitkan kembali) psikis atau jiwa seseorang dengan pendekatan Agama Islam, yang diharapkan nantinya seseorang dapat mengamalkan ajaran Agama Islam, sehingga akan terbentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam. Sesuai yang diungkapkan

2. Metode Pembinaan Akhlak

Dalam proses pelaksanaan pembinaan akhlak agar dapat tercapai secara maksimal dan sampai kepada tujuan mesti melalui beberapa metode. Metode yang lazim digunakan mencakup semua cara bagaimana agar akhlak seseorang menjadi baik, metode-metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, seperti:

²² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 158-159

²³ Ahmad Tafsir, et.al., *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, Media Transfasi Pengetahuan, 2004), h. 311.

1. Pembiasaan

Yaitu metode yang dilaksanakan mulai awal dan bersifat kontinyu.

Berkenaan dengan hal ini al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh

Abuddin Nata mengatakan bahwa:

Pada dasarnya kepribadian seseorang itu dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan, jika manusia dibiasakan untuk berbuat jahat maka ia akan menjadi orang yang jahat. Untuk itu al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.²⁴

Pembiasaan ini dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap anak didik yang dalam usia muda. Karena mereka masih memiliki "*rekaman*" atau daya ingatan yang kuat dan dalam kondisi kepribadiannya yang belum matang, menjadikan mereka lebih mudah diatur dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

Oleh karena itu, metode pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik, baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotor. Selain itu, metode pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif anak menjadi positif. Namun demikian pembiasaan akan semakin berhasil jika dibarengi dengan pemberian keteladanan yang baik dari mereka yang lebih dewasa.

²⁴ *Ibid.*, h. 164

2. Keteladanan

Keteladanan adalah hal-hal yang dapat dicontoh atau ditiru. Maksudnya seseorang dapat mencontoh atau meniru sesuatu dari orang lain, baik perilaku maupun ucapan. Keteladanan dijadikan sebagai alat pendidikan islam, yaitu keteladanan yang baik sesuai dengan “*uswah*” dalam ayat 21 Al-Qur’an surah al-Ahzab:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah" (Q.S Al Ahzab : 21)

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW. merupakan teladan tertinggi, contoh yang baik, atau panutan yang baik pula bagi seorang muslim. Karena semua sifat keteladanan ini sudah tercermin dalam diri beliau. Oleh karena itu Rasulullah SAW. menjadi teladan terbesar bagi umat manusia sepanjang sejarah. Oleh karenanya ada pendapat yang menyatakan bahwa keteladanan merupakan metode yang paling tepat dalam membina akhlak.

3. Mau'izah (Nasihat)

Mau'idzah adalah memberi pelajaran akhlak terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati.

Metode nasihat ini dapat dilakukan guru dengan mengarahkan anak didiknya, tausiyah maupun dalam bentuk teguran. Aplikasi metode nasihat ini diantaranya adalah nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang amar ma'ruf nahi munkar. Dalam penyampaianya metode Mau'idzah terkadang disampaikan secara langsung, atau bentuk perumpamaan maupun tausiyah.

4. Qishah (Cerita)

Menurut pendapat Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa metode qishah merupakan metode yang efektif digunakan dalam pembinaan akhlak, dimana seorang guru dapat menceritakan kisah-kisah terdahulu. Dalam pendidikan Islam, cerita yang diangkat bersumber dari al-Qur'an dan Hadist, dan juga yang berkaitan dengan aplikasi berperilaku orang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Dalam metode qishah ini dapat menumbuhkan kehangatan perasaan di dalam jiwa seseorang, yang kemudian memotivasi manusia untuk

mengubah perilakunya dan memperbarui tekadnya dengan mengambil pelajaran dari kisah tersebut.²⁵

5. Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar atau menyampaikan informasi melalui peraturan kata-kata oleh pendidik kepada peserta didiknya. Metode ini merupakan metode tertua dan pertama dalam semua pengajaran yang akan disampaikan. Agar semua isi ceramah dapat dicerna dan tersimpan dalam hati si pendengar, maka dalam metode ceramah seorang pendidik harus terlebih dahulu memperhatikan tingkat usia peserta didik. Tidak diperkenankan menggunakan bahasa yang sulit dipahami sebaliknya bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan kecerdasan peserta didik.

6. Pergaulan

Metode pergaulan dalam menumbuhkembangkan akhlak seseorang diperlukan pergaulan antar sesama. Jika seseorang bergaul dengan orang yang tidak baik budi pekertinya, maka seseorang itu akan dipengaruhi kejahatan yang dilakukan dengan temannya. Dalam metode ini dapat dipahami bahwa pergaulan sangat berpengaruh dan dapat menentukan perilaku atau akhlak seseorang itu dikatakan baik atau tidak. Oleh karenanya, menurut Nasharuddin dalam membina akhlak siswa memilih teman yang baik dan menjauhi teman yang

²⁵ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam: Dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat* (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), 332.

buruk perangainya sangatlah penting dan harus mendapat perhatian dari guru dan orang tua

7. Hukuman

Hukuman merupakan metode terburuk dalam pendidikan, namun dalam kondisi tertentu metode ini harus digunakan. Jadi, dalam kenyataannya metode hukuman ini dilakukan jika dalam penggunaan metode selain hukuman dirasa sudah tidak mengalami perubahan, maka seorang pendidik memilih jalan terakhir menggunakan metode hukuman, namun hukuman yang dilakukan bukan berupa fisik, melainkan hanya sekedar memiliki efek jera dan bukan memiliki maksud untuk balas dendam maupun perasaan sentimen terhadap anak didiknya.

C. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Cara etimologis (*lugbatan*) akhlaq adalah bentuk jamak dari *kbuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaq* yang berarti menciptakan. Kesamaan akar mengisyaratkan bahwa dalam akhlaq tercakup pengertian terciptanya keterpanduan antara kehendak Tuhan dengan perilaku Manusia. Akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur

hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.²⁶

Imam Ghazali dalam bukunya “Ihya Ulumuddin” menyatakan sebagai berikut : “akhlak ialah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”²⁷

Menurut M Alib Aziz mengutip pendapat Al-Ghozali mangartikan akhlak sebagai suatu sifat yang tetap pada seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan yang mudah tanpa membutuhkan sebuah pemikiran.²⁸

Kata Akhlak lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam kamus besar bahasa Indonesia sebab *akhlak* meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku kelahiran dan batinah seseorang. Ada pula yang menyamakannya karena keduanya membahas masalah baik dan buruk tingkah laku manusia.²⁹

Adapun tentang pengertian ilmu akhlak berikut ini beberapa definis dikemukakan oleh beberapa pakar :

1. Al-Ghazali : *Ilmu yang menuju ke jalan akhirat yang disebut ilmu sifat dan ilmu rahasi.*
2. Ahmad Amin: *suatu ilmu yang menjelaskan baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia*

²⁶ Yunahar Ilyas, *KULIAH AKHLAQ* (Yogyakarta: LPPI, 2016), h. 1

²⁷ Anwar Masy’ari, *Akhlak Al-Qur’an*, h. 3

²⁸ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2004), h. 118

²⁹ Abudin Nata, MA, *Akhlak tasawuf, dan karakter mulia*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), h. 1

kepada sesamanya, menjelaskan tujuan manusia, dilakukan sesuatu, dan menjelaskan apa yang harus diperbuat.

3. R. Jolivet : *ilmu yang membahas hal-hal yang wajib dan patut bagi manusia hingga persoalan yang dilarang.*
4. G. Gusdurof : *jalan untuk menentukan suatu sehingga menerangkan keadaan manusi ke dalam kehidupan sehari-hari.*
5. Ibnu maskawih : *akhlak ialah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia tanpa memikirkan lebih lama.*

Akhlak yang dituntut dan dipelihara ialah akhlak yang merupakan sendi agama di sisi Tuhan, bukanlah sekedar mengerti bahwa kebenaran itu adalah mulia dan dusta adalah hina, dan bukan pula sekedar mengetahui bahwa ikhlas suatu yang agung, sedang tipu daya adalah sebuah kehancuran. Akan tetapi akhlak yang dituntut yaitu reaksi jiwa dan segala sesuatu yang mempengaruhinya untuk melakukan apa yang patut dilakukan dan meninggalkan apa yang harus ditinggalkan.³⁰

Manusia tak dapat menjalani kehidupan dengan benar dan lurus yang meningkatkan pada tangga-tangga kemuliaan, kecuali ia menghormati dua kekuatan, kekuatan materi dan kekuatan akhlak. Jadi, pada hakikatnya khuluq atau akhlak ialah satu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadikan kepribadian. Dari sinilah timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan fikiran.

³⁰ Ali Akbar, , Suara Mesjid, No. 64 DDII., h. 9

2. Dasar-Dasar Akhlak

أَقْصِدْ ﴿١٨﴾ فَخُورٌ مُّخْتَالٍ كُلُّ تَجَبُّ لَا إِلَهَ إِلَّا مَرَحًا ۖ لَا أَرْضٌ فِي تَمَشٍّ وَلَا لِلنَّاسِ خَدَاكَ تُصَعَّرُونَ لَا

الْحَمِيرَ لَصَوْتُ الْأَصْوَاتِ أَنْكَرَ إِنَّ صَوْتَكَ مِنْ وَأَغْضَضَ مَشِيكَ فِي وَ

Artinya : “18. Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

19. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan[1182] dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.” (QS. Luqman 18-19)

[1182] Maksudnya: ketika kamu berjalan, janganlah terlampau cepat dan jangan pula terlalu lambat.

Al-Qur'an adalah sumber utama dan mata yang memancarkan ajaran Islam, hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah, pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumber yang aslinya didalamnya.

أَجْرًا لَهُمْ أَنْ أَصْلَحْتِ يَعْمَلُونَ الَّذِينَ الْمُؤْمِنِينَ وَيُبَشِّرُ أَقْوَمُ هِيَ لِلَّتِي هَدَى الْقُرْآنُ أَنْ هَذَا إِنَّ

كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya :”9. Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (Q.S Al-Israa' :9)

Amat jelas bahwa dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat-ayat yang mengandung pokok-pokok aqidah keagamaan, akhlak dan prinsip-prinsip perbuatan.

3. Macam-Macam Akhlak

Pada dasarnya Akhlak menjadi dua yaitu akhlak Mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlak Mazmumah (akhlak tercela). Sesuatu yang dikatakan baik, bila ia mendatangkan rahmat, member perasaan senang atau bahagia, bila ia dihargai secara positif.

a. Akhlak Mahmudah

Akhlak Mahmudah (Akhlak terpuji) adalah perbuatan yang dibenarkan oleh agama. Dalam bahasa arab disebut “khair”, akhlak terpuji disebut pula akhlakul karimah (akhlak mulia). Akhlak terpuji merupakan sumber kekuatan dan kedekatan kepada Allah SWT. Sehingga mempelajari dan mengamalkan merupakan setiap muslim.

Banyak contoh Akhlak terpuji sesama yang merupakan dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya :³¹

1. Husnudzon, adalah setiap pikiran atau anggapan dan prasangka yang baik pada orang lain. Apabila setiap orang telah terbiasa menerapkan perilaku husnudzon terhadap sesama, maka akan tercipta suatu masyarakat yang harmonis, rukun dan saling menjaga.

³¹ Roshion Anwar, *Aqidah Akhlak* (Bandung : Pustaka Setia, 2008), h. 88

2. Tawadhu, adalah sikap seseorang yang senantiasa merendahkan diri dan hatinya dihadapan Allah SWT. Tawadhu juga merupakan sikap yang dimiliki oleh setiap muslim selain menjadi buktinya imannya kepada Allah SWT.
3. Qona'ah, adalah merupakan sikap yang terpuji selalu mensyukuri apa yang diberikan oleh AllaSWT., selalu merasa cukup dengan apa yang dimiliki dan menjauhkan diri dari sifat ketidakpuasan atau kekurangan.
4. Bersifat kasih sayang,. Pada dasarnya sifat kasih sayang (ar rahman) adalah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada makhluknya. Ruang lingkup ar-rahman dapat diutarakan dalam beberapa tingkatan, yaitu kasih sayang dalam lingkungan keluarga, tetanga dan masyarakat.

Jadi, akhlakul karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Orang yang memiliki akhlak terpuji ini dapat bergaul dengan masyarakat luas karena dapat melahirkan sifat saling tolong menolong dan menghargai sesamanya. Akhlak yang baik bukanlah semata-mata teori yang muluk-muluk, melainkan akhlak sebagai tindak tanduk manusia yang keluar dari hati. Akhlak yang baik merupakan sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya.

b. Akhlak Mazmumah (Akhlak Tercela)

Akhlak tercela adakah setiap perbuatan yang dilakukan seseram pada orang lain yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku. Perbuatan-perbuatan yang tidak sopan yang tidak menyenangkan, tidak sopan, kurang ajar dan tidak menyenangkan. Segala perbuatan tercela yang lawan dari perbuatan baik yang melanggar norma-norma agama. Seperti pada contoh nya :

1. Mengadu Domba, yaitu perilaku yang suka memindahkan perkataan seseorang kepada orang lain dengan maksud agar hubungan keduanya rusak.
2. Bersifat congkak, yaitu suatu sifat dari perilaku yang menyampaikan kesombongan.
3. Berbuat aniaya, yaitu suatu perbuatan yang merugikan orang lain baik kerugian materil maupun materil.
4. Sikap kikir, yaitu sikap yang tidak mau memberikan nilai materi dan jasa kepada orang lain.
5. Iri hati, yaitu sikap kejiwaan seseorang yang selalu menginginkan.
6. Mudah marah, yaitu kondisi emosi seseorang yang tidak dapat ditahan lagi oleh kesadarannya.

Jadi, akhlak tercela suatu perbuatan yang melanggar norma-norma agama. Seperti pada akhlak terpuji akan dengan mudah bergaul atau berinteraksi kepada lingkungan sekitar dengan baik, sebaliknya akhlak

tercela akan sulit menemukan teman dan akan dijauhi dari orang-orang disekitarnya.

D. Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan peralihan dari anak-anak menuju dewasa, baik secara jasmani maupun rohani. Masa ini disebut sebagai masa *aqil balig* dan masa ini juga disebut sebagai masa pubertas yakni ketika seorang anak mengalami perubahan fisik, psikis dan pematangan fungsi seksual.³²

Masa remaja (masa Adolensi) ialah masa menuju kedewasaan. Masa ini merupakan tahap perkembangan dalam kehidupan manusia, dimana seseorang sudah tidak dapat disebut anak kecil lagi, tetapi juga belum dapat dikatakan dewasa. Taraf perkembangan ini pada umumnya disebut masa peralihan dari anak-anak menuju ke arah kedewasaan.³³

Masa adolensi ini disebut juga sebagai masa “psychological learning” dan “social learning” berarti pada masa ini pemuda dan pemudi remaja sedang mengalami suatu pematangan social, kedua hal ini terjadi berbarengan atau serempak dalam konten waktu yang sama. Remaja adalah suatu tingkat umur, dimana anak-anak tidak lagi dianggap sebagai anak-anak, akan tetapi juga belum dapat dikatakan atau dipandang sebagai orang dewasa.³⁴

³²Sarlito Wirawan Sarwono. Psikologi Remaja, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 52

³³Sjarkawi, *PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), h. 23

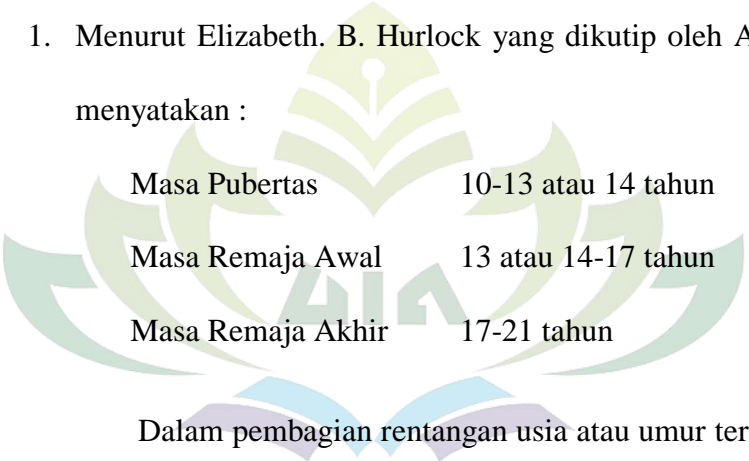
³⁴*Ibid.*, h. 24

Jadi remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dan dewasa. Pada usia ini terjadi banyak sekali berbagai macam perubahan, yang tidak mudah bagi seorang anak untuk menghadapinya tanpa adanya bantuan dan pengertian dari pihak orang tua dan orang dewasa pada umumnya.

2. Pertumbuhan Dan Perkembangan Remaja

Para ahli berpendapat mengenai batasan umur atau usia Remaja, antara lain :

1. Menurut Elizabeth. B. Hurlock yang dikutip oleh Andi Marppiare menyatakan :



Masa Pubertas	10-13 atau 14 tahun
Masa Remaja Awal	13 atau 14-17 tahun
Masa Remaja Akhir	17-21 tahun

Dalam pembagian rentangan usia atau umur terlihat jelas akan rentang waktunya yaitu antara usia 13-21 tahun, yang dibagi menjadi masa remaja awal 13 atau 14-17 tahun.

2. Jika dilihat pada rentangan waktu umur atau usia remaja dari segi psikologis sebagian pendapat mengatakan bahwa secara global masapemuda atau masa remaja berlangsung antara umur 12-21 tahun dan mereka membagi masa tersebut menjadi.³⁵

a. Pra Pubertas

³⁵Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta : Rineke Cipta: 1993), cet Ke-3 h. 9

Wanita : 10-13 tahun

Laki-laki : 12-14 tahun

b. Pubertas

Wanita : 13-15 tahun

Laki-laki : 14-16 tahun

Menurut Kassandra, seorang psikolog berpendapat bahwa “masa remaja adalah masa dimana timbulnya bebrbagai kebutuhan dan emosi serta tumbuhnya kekuatan dan kemampuan fisik yang lebih jelas dan daya fikir menjadi matang. Namun masa remaja penuh dengan berbagai perasaan yang tidak menentu, cemas dan bimbang, dimana berkecamuk harapan, tantangan, kesenangan bahkan kesengsaraan yang semuanya harus dilalui dengan perjuangan yang berat untuk menuju hari depan yang cerah”.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Remaja

Ada beberapa faktor aliran yang mempengaruhi dari pembentukan sikap remaja:

a. Aliran Nativisme

Menurut aliran Nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

b. Aliran Empirisme

Dalam aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor yang datangnya dari luar, yaitu lingkungan social termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada seseorang itu baik, maka baiklah orang itu. Demikian pula sebaliknya. Aliran ini tampak begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

c. Konvergensi

Dalam aliran ini bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan diri seseorang dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan kearah yang lebih baik yang ada didalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.³⁶

Jadi adanya aliran-aliran ini menunjukkan dengan jelas bahwa pelaksana utama dalam pendidikan adalah orang tua. Itulah sebabnya orang tua khususnya kaum ibu mendapat gelar sebagai *madrasah*, yakni tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan.

4. Pandangan Islam Tentang Dakwah Dikalangan Remaja

Kapanpun zamannya dan dimanapun tempatnya, bahkan sepanjang sejarah hingga sekarang ini, remaja merupakan tiang

³⁶ Musdalifah, "Peserta Didik Dalam Pandangan Navatisme, Empirisme, Dan Konvergensi", *Jurnal IDAARAH*, Vol. II, No. 2, Desember 2018. 246

penyangga umat Islam, pembangkit kemajuan, pembawa bendera serta bisa menjadi komandan yang membawa kepada kemenangan. Lantaran itu pula para remaja yang akan menjadi pemuda merupakan sasaran sasaran orang yang ingin merubah kondisi suatu masyarakat menjadi, mereka para remaja dihadangkan dengan sajian-sajian buruk yang mengarahkan mereka kepada ke-bathilan yang menjadikan mereka para remaja menjadi jauh dari jalan Allah SWT. Mereka pun para remaja terus dan menerus dihadangkan racun melauli media massa baik berupa televisi, radio, film-film, komik, novel dan sebagainya.

Oleh karena itu lihatlah ketika para remaja yang membuat masalah ditengah-tengah masyarakat, mereka hidup utk mengganggu orang lain, bermabuk-mabukan, sering tidur tengah malam tanpa tujuan dan lain-lain. Mereka itu merupakan generasi yang berpotensi hanya saja situasi lingkungankurang baik sehingga membuat mereka terlihat seperti anak-anak yang brutal.

Jadi, dakwah dikalangan remaja sangat dibutuhkan untuk membangkitkan generasi Islam menjadi lebih baik lagi, semangat para remaja serta cita-cita para mereka yang tinggi hanya dapat ditampung dan disalurkan oleh agama Islam. Sebab Islam adalah ajaran Allah SWT yang sempurna, tanpa cacat dan cela, dan Islam mengajak manusia kepada kebaikan dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni Syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas. 1983
- Abudin Nata, *Akhlak tasawuf, dan karakter mulia*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Az-za'balwi dan Sayyid Muhammad, *Psikologi Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Depok: Pgema Al-Insani, 2007
- Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Alisuf Sabri, *Psikolog Pendidikan*. Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya. 1996
- Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013
- Bambang S. Ma'arif, *KOMUNIKASI DAKWAH Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2010
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 2004. cet. Ke-3,
- Jogo Subagjo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosda Karya. 1993
- Fiazah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*. Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2006
- Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *FILSAFAT DAKWAH Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban ISLAM*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2011
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung : Mandar Maju. 1997

M. Kholil, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Psikologi*. Yogyakarta: UD. Rama.
1991

Mahfuzh, Syaikh M Jalaluddin, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta.
Pustaka Al-Kautsar

Moh. Ali Aziz, *Edisi Revisi Ilmu Dakwah*. Jakarta : Prenadamedia Group. 2004

Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998

Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Amzah. 2009

Siti Zainab, *Harmonisasi Dakwah dan Komunikasi*. Banjarmasin : Antasari Press.
2009

Syamsuri Siddiq. *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*. Bandung : PT al-Ma'rifat,
1981

Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
2008

Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Jakarta: CAPS , 2014

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Cet. 25

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*. Yogyakarta : UGM Press. 1986

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Dan Praktek*. Jakarta: Rineka
Cipta. 1998

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:
Rineka Cipta. 2010

Sjarkawi, *PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK Peran Moral Intelektual,
Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*.
Jakarta : PT Bumi Aksara. 2011

Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta : Rineke Cipta. 1993.

cet Ke-3

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT.

Remaja Yosdayarya. 2014

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung :

Penerbit. 2008

Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

2008

Samoel Soltoe, *Psikologi Pendidikan II*. Jakarta: FEUI. 1982

Roshion Anwar, *Akidah Akhlak*. Bandung : Pustaka Setia. 2008

Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Bukit Pamulang Timur : Logos

Wacana Ilmu, 1997. Cet. Ke-2

Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010

Yunahar Ilyas, *KULIAH AKHLAQ*. Yogyakarta: LPPI. 2016

Sumber Internet:

Amir Fadhila, “*Struktur Dan Pola Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren Di Jawa*”, Jurnal Studia Islamika, Vol. 8, No. 1, Juni 2011: 101-120

Diaryfarikha, *Hakikat Pesan-Pesan Dakwah* <http://.blogspot.co.id/2015/02/02>
diakses pada tanggal 22 april 2019 pukul 11.13

Khamim Zarkasih Putro, “*Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*” Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. 17, No. 1, 2017), h. 25-32

Musdalifah, “*Peserta Didik Dalam Pandangan Navatisme, Empirisme, Dan Konvergensi*”, Jurnal IDAARAH, Vol. II, No. 2, Desember 2018. 246

